



## STRATEGI TUTOR DALAM PENCEGAHAN *BULLYING* PADA WARGA BELAJAR USIA 10-17 TAHUN DI YAYASAN ASAH ASIH ASUH MEDAN

Yuli Artika<sup>1</sup>,

<sup>1,2</sup> Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

Email : [yuliartika12@gmail.com](mailto:yuliartika12@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan Strategi Tutor Dalam Pencegahan *Bullying* pada Warga Belajar Usia 10-17 Tahun di Yayasan Asah Asih Asuh Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan tutor untuk mencegah *bullying* pada warga belajar usia 10-17 tahun di Yayasan Asah Asih Asuh Medan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat Teoritis dan Praktis. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan 4 subjek penelitian yaitu tutor di Yayasan Asah Asih Asuh Medan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada strategi berhenti tutor melakukan pemberhentian dengan mengabaikan pelaku tindakan *bullying*, menghukum pelaku dengan mengeluarkannya dari dalam kelas, tidak mengizinkan mengikuti pembelajaran hingga melakukan skorsing. Tutor melakukan sosialisasi bagi warga belajar mengenai tata cara pemberhentian dengan memanfaatkan waktu jam pelajaran dan dilakukan secara kondisional. Pada strategi menolong korban, tutor hadir sebagai proteksi untuk memberikan perlindungan pada korban *bullying*. Tutor segera menjauhkan pelaku dan korban serta melakukan tindakan untuk mengembalikan kepercayaan diri korban melalui game edukatif, bimbingan, pemindahan tempat duduk, dan motivasi bagi korban. Pada indikator jangan beri perhatian pada pelaku tutor mengabaikan pelaku tindakan *bullying* verbal ketika akan memulai aksinya agar pelaku merasa tidak diperhatikan dan segera menghentikan tindakannya karena diabaikan. Tutor juga menegur pelaku jika tindakannya sudah mengganggu kenyamanan kelas. Pada strategi laporkan si pelaku *bullying* tutor memberikan mekanisme yang jelas pada warga belajar mengenai tata cara melaporkan pelaku yaitu melalui perangkat kelas ataupun melaporkan secara langsung ketika melihat adanya indikasi tindakan *bullying* di lingkungan yayasan maupun di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Bulliyng.

TUTOR'S STRATEGY IN PREVENTING BULLYING  
IN LEARNING CITIZENS AGED 10-17 YEARS  
AT THE ASAH ASUH ASUH MEDAN FOUNDATION



### Abstract

This research is motivated by the problem of Tutor's Strategy in Preventing Bullying in Learning Citizens Age 10-17 at the Asah Asih Asuh Foundation in Medan. The purpose of this study was to find out how the strategies used by tutors to prevent bullying in learning residents aged 10-17 years at the Asah Asih Asuh Foundation Medan. The benefits of this research are theoretical and practical benefits. The type of research used is descriptive qualitative with 4 research subjects, namely tutors at the Asah Asih Asuh Asuh Foundation in Medan. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results showed that, in the strategy of stopping the tutor, he terminated by ignoring the perpetrators of bullying, punishing the perpetrator by removing him from the classroom, not allowing him to take part in learning until he was suspended. Tutors conduct socialization for residents to learn about the procedures for dismissal by taking advantage of class time and carried out conditionally. In the strategy of helping victims, tutors are present as protection to provide protection for victims of bullying. The tutor immediately distanced the perpetrator and the victim and took action to restore the victim's confidence through educational games, guidance, seat transfer, and motivation for the victim. In the indicator, do not pay attention to the tutor, ignoring the perpetrator of verbal bullying when he is about to start his action so that the perpetrator feels unnoticed and immediately stops his action because he is ignored. The tutor also reprimands the perpetrator if his actions have disturbed the comfort of the class. In the strategy of reporting the bully, the tutor provides a clear mechanism for learning residents regarding the procedure for reporting the perpetrator, namely through class devices or reporting directly when they see indications of bullying in the foundation environment or in the classroom.

**Keywords:** *Bullying.*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, kasus *bullying* bukan lagi merupakan hal baru. *Bullying* terjadi di lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, bahkan sering terjadi di lingkungan akademik seperti sekolah dan yayasan. Baik tingkat sekolah dasar, menengah, bahkan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), saat ini kasus *bullying* menduduki tingkat teratas pengaduan masyarakat. Dari tahun 2011 hingga 2016, KPAI mencatat sekitar 253 kasus *bullying* yang terjadi, jumlah tersebut terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak yang menjadi pelaku. Diperkirakan jumlah tersebut hingga akhir tahun 2017 semakin meningkat. ([m.cnnindonesia.com](http://m.cnnindonesia.com)).

Di Sumatera Utara sendiri, pada tahun 2015 pernah terjadi aksi *bullying* yang melibatkan siswa SMP di Binjai Sumatera Utara. Aksi tersebut direkam dengan video

*handphone* dan disebar melalui akun facebook. Dalam video tersebut terlihat bagaimana siswi tersebut memukul, menendang, dan menampar sambil melontarkan kata-kata makian yang sangat kasar kepada korban *bully* tersebut ([regional.kompas.com](http://regional.kompas.com) di akses pada 25 januari 2020). Kasus *bullying* juga terjadi di Labuhanbatu Utara Sumatera Utara pada bulan Agustus tahun 2019, yang melibatkan siswa SD yang dikeroyok oleh temannya. Kasus tersebut direkam dan menjadi viral di akun media sosial. Terkait dengan video tersebut orang tua siswa dan pihak sekolah beserta Kepala Dinas Pendidikan Labuhanbatu melakukan mediasi dan kasus tersebut diselesaikan secara kekeluargaan. ([news.detik.com](http://news.detik.com) di akses pada 20 februari 2020).

Dari beberapa kasus *bullying* yang ada di Indonesia, terlihat bahwa tindakan *bullying* terjadi lebih sering dikalangan



remaja. Menurut WHO dalam Benih Nirwana (2011:14) menyatakan bahwa anak dikatakan remaja awal apabila telah mencapai usia 10-17 tahun dan anak dikatakan remaja akhir apabila mencapai usia 18-22 tahun. Pada fase remaja umumnya akan mengalami ketidakstabilan dalam emosi. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dan sering disebut sebagai masa pencarian jati diri. Pada fase ini remaja sering mengalami permasalahan fisik, psikis, dan sosial. Memasuki fase remaja dibutuhkan sebuah pembelajaran, pengawasan, dan keseimbangan dalam kehidupan remaja agar remaja terhindar dari pengaruh buruk lingkungan sosial. Dalam hal ini, termasuk pengaruh buruk tindakan *bullying*.

Berdasarkan pengamatan lapangan, di yayasan Asah Asih Asuh Medan masih terdapat dari praktik *bullying*. Tindakan verbal maupun non verbal masih terjadi di kelas yang dilakukan oleh warga belajar. Adapun beberapa kasus *bullying* yang telah terjadi diantaranya masih banyak tutur katanya kurang sopan dengan teman sebaya. Ditemukan juga perilaku *bullying* berupa kontak verbal langsung seperti mempermalukan teman saat proses pembelajaran di kelas dengan bertujuan untuk menyudutkan, mengganggu teman dengan kalimat sapaan yang kurang sopan (*hei tumang, creepy, toxic*), hingga melakukan *body shaming* (*gendut, badut, hitam, boning*). Terdapat juga tindakan *bullying* dalam bentuk non verbal seperti mengucilkan atau menjauhi teman yang lemah.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan tutor dalam melakukan pencegahan *bullying* pada

warga belajar usia 10-17 tahun di Yayasan Asah Asih Asuh Medan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Oktober 2020. Lokasi dalam penelitian ini adalah Yayasan Asah Asih Asuh (*International Humanity Foundation*). Yayasan Asah Asih Asuh (*International Humanity Foundation*) berdiri pada tahun 2001 yang berlokasi di Jl. Tempuling No. 128A, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan.

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah jenis deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 4 orang Tutor di Yayasan asah Asih Asuh Medan. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai strategi yang digunakan tutor dalam pencegahan *bullying* pada warga belajar usia 10-17 tahun di Yayasan Asah Asih Asuh Medan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui data tertulis yaitu dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Yayasan Asah Asih Asuh Medan yang dapat menerangkan tentang Program yang dijalankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain pengamatan lapangan (*observasi*), wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti. Alat bantu lain yang digunakan dalam penelitian antara lain buku catatan lapangan, alat perekam, dan kamera. mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui *uji credibility* (Validitas internal), *Transferability* (Validitas Eksternal), *dependability*



(Reliabilitas), dan *Confirmability* (Objektivitas).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Strategi berhenti. Strategi berhenti yang digunakan oleh tutor yaitu dengan mendiamkan pelaku dan berusaha menanamkan sikap arsetif pada warga belajar. Meski penanaman sikap ini belum dilakukan secara konsisten namun, tutor terus berusaha agar warga belajar terhindar dari perilaku agresif. Selain itu strategi yang digunakan adalah melakukan peneguran pada pelaku dan memberikan hukuman pada pelaku tindakan *bullying*. Jenis hukuman yang diberikan dapat berupa pengeluaran dari kelas, pemindahan tempat duduk, hingga pemanggilan orangtua. Cara persuasif juga dilakukan oleh tutor dengan cara memberikan edukasi dan bimbingan pada pelaku. Tutor juga memberikan teguran pada pelaku jika tindakan yang dilakukannya sudah mengganggu ketentraman dan kenyamanan suasana kelas serta tutor menghimbau agar warga belajar segera melaporkan pelaku dan menghindari terjadinya peristiwa menghakimi pelaku *bullying*.
- 2) Strategi menolong korban. Strategi yang digunakan oleh tutor di Yayasan Asah Asih Asuh Medan lebih kepada memberikan proteksi bagi korban *bullying*. Tutor berusaha melindungi korban dengan menjauhkan dari pelaku dan memberikan semangat serta dukungan pada korban agar kepercayaan dirinya kembali pulih. Untuk mengembalikan kepercayaan diri korban tutor melakukan beberapa cara yaitu melalui pemberian semangat, motivasi, bimbingan, pemindahan tempat duduk yang aman dan jauh dari pelaku, memberikan game edukatif untuk mengembalikan kepercayaan diri serta selalu memantau perkembangan korban *bullying* dan berkordinasi dengan orangtuanya.
- 3) Strategi jangan beri perhatian pada pelaku, yaitu dengan cara mendiamkan pelaku jika sedang memulai aksinya didalam kelas. Tutor juga menghimbau agar warga belajar mendiamkan pelaku jika sudah hendak memulai aksinya. Hal ini agar pelaku merasa tidak mendapatkan perhatian dan segera menghentikan tindakannya. Selain itu, tutor akan memberikan teguran hingga hukuman jika pelaku tindakannya sudah tidak bisa ditolelir lagi. Hukuman yang diberikan oleh tutor berupa pemindahan tempat duduk pada pelaku agar tutor dapat lebih memperhatikannya, pengeluaran dari kelas, hingga kepada pemanggilan orangtua/wali. Hal ini dilakukan agar pelaku menghentikan aksinya karena merasa diawasi oleh tutor.
- 4) Laporkan sipelaku *bullying*. Tutor memberikan sosialisasi pada warga belajar mengenai cara melaporkan pelaku tindakan *bullying*. Sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan jam pelajaran tutor di dalam kelas. Sosialisasi dilakukan dengan kondisional dan tidak dilakukan secara rutin atau dijadwalkan pada warga belajar. Tutor memberikan edukasi pada warga belajar mengenai jenis-jenis tindakan *bullying* yang wajib dilaporkan oleh warga belajar. Mekanisme yang diterapkan tutor untuk melaporkan pelaku tindakan *bullying* adalah dengan memberikan kebebasan pada siapapun untuk melaporkan, melaporkan kepada perangkat kelas terlebih dahulu, dan



korban dapat melaporkan kepada seluruh tutor yang ada di lingkungan yayasan. Tutor akan merahasiakan siapapun yang melaporkan jika pelapor merasa takut oleh pelaku tindakan *bullying*.

Pelaku tindakan *bullying* biasanya akan menghentikan aksinya jika sudah dilaporkan temannya pada tutor. Pelaku biasanya akan merasa takut dan mulai berhenti. Tutor menanamkan rasa berani pada semua belajar. Berani dalam arti bahwa mereka harus segera melaporkan pelaku tindakan *bullying* apabila melihat adanya aksi *bullying* di lingkungan Yayasan Asah Asih Asuh Medan. Mengingatkan untuk tidak takut pada ancaman-ancaman yang diberikan pelaku dan segera melapor jika menerima ancaman dari pelaku tindakan *bullying*. Tutor memberikan proteksi penuh pada korban dan warga belajar yang melaporkan pelaku tindakan *bullying*. Dengan begitu, tutor berharap pelaku tidak akan melakukan tindakan *bullying* lagi. Tutor juga berkordinasi dengan orangtua warga belajar dalam mengatasi permasalahan *bullying*. Tutor memanfaatkan waktu rapat bersama orangtua untuk mensosialisasikan *bullying* dan dampaknya. Tutor terus memantau perkembangan warga belajar yang menjadi pelaku dan korban *bullying* dengan bantuan orangtuanya.

Setiap implementasi strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari kelemahan-kelemahan yang ada dibutuhkan sebuah evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan implementasi strategi yang diterapkan. Meskipun belum memiliki standard atau acuan bersama, tutor tetap mengimplementasikan strategi berhenti, jangan beri perhatian pada pelaku, laporkan si pelaku, dan menolong korban di Yayasan Asah Asih Asuh Medan. Tutor memiliki cara

masing-masing untuk menghentikan dan meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan Yayasan. Tutor tetap memberikan proteksi dan pengawasan pada semua warga belajar. Tutor juga berkordinasi dengan orangtua dan membangun komunikasi serta hubungan yang baik antara warga belajar, tutor dan orangtua.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi berhenti, tutor melakukan pemberhentian dengan mengabaikan pelaku tindakan *bullying*, menghukum pelaku dengan mengeluarkannya dari dalam kelas, tidak mengizinkan mengikuti pembelajaran hingga melakukan skorsing. Tutor melakukan sosialisasi bagi warga belajar mengenai tata cara pemberhentian dengan memanfaatkan waktu jam pelajaran dan dilakukan secara kondisional.
2. Strategi menolong korban, tutor hadir sebagai proteksi untuk memberikan perlindungan pada korban *bullying*. Tutor segera menjauhkan pelaku dan korban serta melakukan tindakan untuk mengembalikan kepercayaan diri korban melalui game edukatif, bimbingan, pemindahan tempat duduk, dan motivasi bagi korban.
3. Strategi jangan beri perhatian pada pelaku, tutor mengabaikan pelaku tindakan *bullying* verbal ketika akan memulai aksinya agar pelaku merasa tidak diperhatikan dan segera menghentikan tindakannya karena diabaikan. Tutor juga menegur pelaku





jika tindakannya sudah mengganggu kenyamanan kelas.

4. Strategi laporkan si pelaku *bullying*, tutor memberikan mekanisme yang jelas pada warga belajar mengenai tata cara melaporkan pelaku yaitu melalui perangkat kelas ataupun melaporkan secara langsung ketika melihat adanya indikasi tindakan *bullying* di lingkungan yayasan maupun di dalam kelas. Tutor selalu berkordinasi dengan orangtua untuk melihat perkembangan warga belajar dan mengawasi warga belajar agar terhindar dari tindakan *bullying*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Djumhur dan Surya, Moh. 1975. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Cv. Ilmu.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2011.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets's End Bullying*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Rachmi, cynantia. 2015. *Bullying dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Penelitian. Hlm 1-2.
- Santrock, Jhon W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid II*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- . 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- . 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tidjan, dkk. 2000. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiharto, Christoporus Argo, dkk. *Pelaku Bullying Ditinjau Dari Harga Diri Dan Pemahaman Moral Anak* (<http://perilaku-bullying-ditinjau-dari-harga-diri-dan-pemahaman-moral-anak-christoporus-argo-widiharto-mpsi-pdf/>)
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children from Scholl Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzzb Media.
- Yandri, Dahamis, dkk. 2013. *Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>).p 98-106.